

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
*TIPE STAD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL *PASSING*  
BAWAH BOLAVOLI PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 4 SIAK HULU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan  
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**ANGGI RIUSMAN**  
**NPM.166610189**

**PEMBIMBING**

**NOVRI GAZALI, M .Pd**  
**NIDN.101718702**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

## ABSTRAK

**Anggi Riusman. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* Untuk Meningkatkan Hasil *Passing* Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 4 Siak Hulu.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya peningkatan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* Untuk Meningkatkan Hasil *Passing* Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu. Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Siak Hulu. Variabel yang digunakan yaitu *passing* bawah dan model *cooperative learning* tipe *STAD*. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII 5 sebanyak 19 orang putra dan 14 orang putri total keseluruhan 33 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan persentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan teknik dasar *passing* bawah bolavoli siswa kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu sudah termasuk baik. Hasil yang diperoleh untuk teknik dasar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu pada siklus 1 adalah 66.6% yang “tuntas”, pada siklus 2 mengalami peningkatan adalah 81.8 % yang “tuntas”.

**Kata kunci : *Cooperative Tipe STAD*, *passing* bawah bolavoli**

## ABSTRACT

**Anggi Riusman. 2020. Application of Model Cooperative Learning Type STAD to Improve Result of Passing Under Volleyball on Student VIII 5 SMP Negeri 4 Siak Hulu.**

The purpose of this study is to find out how much the increase in the application of the STAD Cooperative Learning Model Type To Increase the Results of Passing Down Volleyball in Class VIII 5 Students of SMPN 4 Siak Hulu. This research was conducted at SMPN 4 Siak Hulu. The variables used are under passing and cooperative learning model type STAD. The research subjects used were class VIII 5 as many as 19 sons and 14 daughters in total 33 students. The data analysis technique used is descriptive statistics with the percentage. The results showed that the improvement of the basic techniques of passing under volleyball for grade VIII 5 students of SMPN 4 Siak Hulu was good. The results obtained for the basic technique of passing under volleyball in grade VIII 5 students of SMPN 4 Siak Hulu in cycle 1 were 66.6% “complete”, in cycle 2 experiencing an increase was 81.8% “completing”.

**Keyword.** Type of STAD Cooperative, passing under volleyball

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Riusman  
NPM : 166610189  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Stad* Untuk Meningkatkan Hasil *Passing Bawah Bola Voli* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang dibimbing oleh Dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikasi dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Maret 2020



  
Anggi Riusman  
NPM. 166610189

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini, dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Stad* Untuk Meningkatkan Hasil *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu langkah dalam melakukan penelitian sebagai syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bapak Novri Gazali, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing utama yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan proposal ini.
2. Ibu Leni Apriani M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Rafly Hejilito M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
5. Bapak/ Ibu dosen beserta staf tata usaha pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan

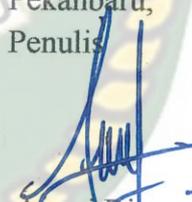
berbagai disiplin ilmu kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Riau.

6. Kepada orang tua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik secara material maupun spritual.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membuat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga segala bantuan yang akan diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru,  
Penulis

Februari 2020

  
Anggi Riusman  
NPM.166610189

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT KETERANGAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	6
1. Hakikat Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	6
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	6
b. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> .....	8
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	10
d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	11
e. <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....	12
2. Hakikat Kemampuan <i>Passing</i> Bawah Bolavoli .....	14
a. Pengertian <i>Passing</i> Bawah Bolavoli .....	14
b. Teknik <i>Passing</i> Bawah Bolavoli .....	16
B. Kerangka Pemikiran.....	18
C. Pertanyaan Tindakan .....	19

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....20  
B. Subjek Penelitian.....24  
C. Definisi Operasional.....24  
D. Pengembangan Instrumen .....25  
E. Teknik pengumpulan data .....26  
F. Teknik Analisis Data .....27

**BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian.....29  
B. Analisis data .....33  
C. Pembahasan.....36

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

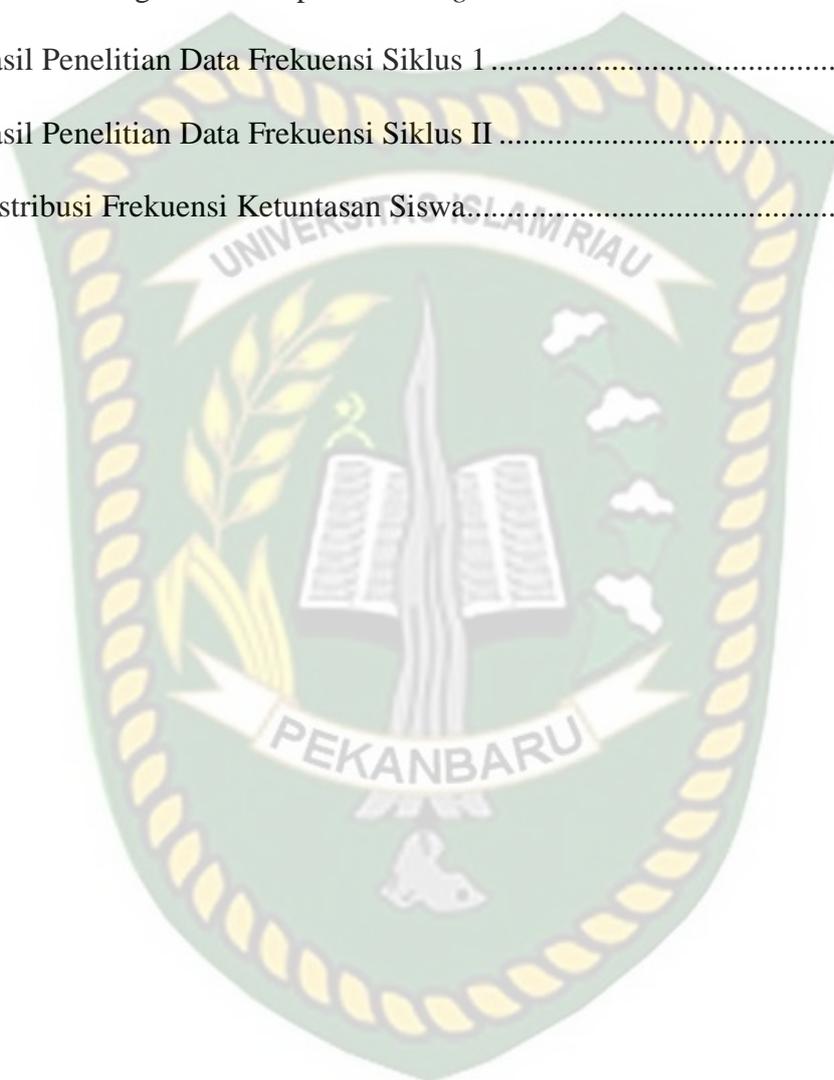
A. Kesimpulan .....38  
B. Saran.....38

**DAFTAR PUSTAKA.....40**

**DAFTAR LAMPIRAN.....43**

## DAFTAR TABEL

1. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Teknik <i>Passing</i> Bawah Permainan Bolavol..	25
2. Interval Kategori Kemampuan <i>Passing</i> Bawah Bolavoli .....	28
3. Hasil Penelitian Data Frekuensi Siklus 1 .....	30
4. Hasil Penelitian Data Frekuensi Siklus II .....	32
5. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Siswa.....	35



## DAFTAR GAMBAR

1. Gerakan *Passing* Bawah ..... 18
2. Penelitian Tindakan Kelas..... 21



## DAFTAR GRAFIK

1. Histogram Tes Siklus 1 .....31
2. Histogram Tes Siklus 2 .....32
3. Perbandingan Histogram Tes Siklus I Dan Tes Siklu II .....37



## DAFTAR LAMPIRAN

1. silabus.....	43
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	44
3. Pencarian Nilai Tes Siklus 1 .....	55
4. Analisis Statistik Tes Siklus 1.....	57
5. Distribusi Frekuensi Data Siklus 1.....	58
6. Pencarian Nilai Tes Siklus 2 .....	59
7. Analisis Statistik Tes Siklus 2.....	61
8. Distribusi Frekuensi Data Siklus 2.....	62
9. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1 .....	63
10. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Siklus 2 .....	64
11. Data nilai siswa siklus 1 .....	65
12. Data nilai siswa siklus 2.....	68
13. Dokumentasi penelitian.....	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sebagai landasan filsafat pembinaan dan pengembangan olahraga termuat dalam undang-undang No 3 Tahun 2005 pada Bab 1 pasal 25 ayat 5 yang berbunyi: pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilakukan secara teratur, bertahap, dan berkesinambungan dengan memperhatikan taraf pertumbuhan perkembangan peserta didik.

Tujuan umum pendidikan jasmani di sekolah adalah memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat.

Dalam pendidikan jasmani banyak diajarkan teknik dasar olahraga. Salah satu olahraga tersebut adalah permainan bolavoli. Permainan bolavoli adalah permainan yang dimainkan oleh 2 tim masing-masing terdiri dari 6 orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu. Dalam sebuah tim

terdapat 4 peran penting, yaitu toser (atau setter), spiker (smash), libero, dan defender (pemain bertahan). Untuk dapat memainkan permainan ini terdapat beberapa gerakan dasar yaitu servis, passing, blok, dan smash.

Dari beberapa cabang olahraga pendidikan jasmani, penulis membahas salah satu teknik *passing* bawah bolavoli. Pengertian *passing* bolavoli adalah usaha yang dilakukan oleh suatu pemain untuk mengoper bola ke teman timnya untuk dimainkan di daerah sendiri. *Passing* bawah dalam permainan bolavoli cara yang dilakukan pemain untuk mengoper bola atau menerima bola dari depan badan menggunakan kedua tangan secara bersamaan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Siak Hulu kelas VIII. Dari hasil pengamatan itu, peneliti menemukan beberapa permasalahan tersebut antara lain: masih ada diantara siswa yang belum bisa melakukan *passing* bawah dengan benar. Gerakan *passing* bawah bolavoli masih kaku. Perkenaan bola ketika *passing* bawah tidak tepat sehingga arah bola tidak sempurna atau tidak terarah dengan baik. Sebagian siswi yang

tidak bersemangat praktek olahraga bolavoli. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih ada di antara siswa yang belum bisa melakukan *passing* bawah dengan benar.
2. Gerakan *passing* bawah bolavoli siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu masih kaku.
3. Perkenaan bola ketika *passing* bawah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu tidak tepat sehingga arah bola tidak sempurna atau tidak terarah dengan baik.
4. Sebagian siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu kurang bersemangat praktek olahraga bolavoli.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan di lapangan, peneliti hanya membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (student teams achievement division)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil *passing* bawah bolavoli melalui model *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi siswa : Dapat menambah motivasi dan meningkatkan prestasi khususnya dalam bidang olahraga bolavoli.
- b. Bagi guru : Dapat dijadikan referensi agar dapat lebih mudah mengajarkan teknik dan latihan bolavoli, dan mengembangkan bakat anak didiknya khususnya dalam bidang olahraga bolavoli.
- c. Bagi sekolah : Dapat meningkatkan mutu dan prestasi sekolah di bidang olahraga khususnya bolavoli.
- d. Bagi peneliti : Sebagai bahan tambahan dan referensi guna menyelesaikan penulisan skripsi dan mendapatkan penelitian yang lebih sempurna di masa yang akan datang.

- e. Bagi penulis : Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Menurut Istarani (2011:1) menyatakan model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Joyce dan Weil dalam Isjoni (2016:50) menyatakan model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan situasi, kondisi dan sumber belajar dengan kata lain guru itu sama, tapi memiliki teknik mengajar yang berbeda-beda. Dengan mendapatkan model pembelajaran yang benar maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Menurut Suprijono (2009:45) menyatakan model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Sedangkan menurut Arends dalam Suprijono (2009:46) menyatakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berikir, dan mengekspresikan ide.

Menurut Isjoni dalam Sundari (2015:108) menjelaskan model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil belajar yang lebih. Menurut Joyce dalam Tayeb (2017:49) model pembelajaran merupakan model belajar dimana dengan model tersebut dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan diri sendiri. Menurut Joyce dalam Lubis (2012:29) model pembelajaran adalah suatu perencanaan, atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer. Menurut Juliantini, Adi dan Lestari (2018: 2) Model

pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar berdasarkan teori-teori dan cara mengorganisasikan pembelajaran yang digunakan. Sedangkan menurut Aristianti, Susanto, dan Marwoto (2018:68) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk kepada guru dalam mengajar. Fungsi model pembelajaran ini sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

#### **b. Pengertian Cooperative Learning**

*Cooperative Learning* merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Isjoni (2016:11) menyatakan *Cooperative Learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Menurut Slavin dalam Isjoni (2016:12) menyatakan *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model belajar kelompok yang terdiri dari 4-6

orang yang disesuaikan pada kemampuan setiap siswa, pada model pembelajaran *Cooperative Learning* yang menggunakan kelompok dapat mempermudah siswa didalam melaksanakan atau melakukan kegiatan belajar yang diberikan guru sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Taniredja, Faridli dan Harmianto (2011:55) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Sedangkan menurut Hamdayama (2014:64) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan melalui model *Cooperative Learning* ini membuat anak mampu bekerja sama dalam sesama mereka sehingga anak tersebut bisa lebih memahami pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran ini membuat anak bisa bergerak sesuai gerakan yang diajarkan maka pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efisien.

Menurut Permana (2016:51) menyatakan *Cooperative Learning* sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar di kelas, menekankan kepada konsep berpikir kritis, bersama dan bekerjasama dalam suatu kelompok kecil (3-5 orang siswa yang heterogen), dengan demikian hasil belajar dan berpikir kritis siswa diharapkan dapat meningkat. Menurut Munawaroh, Subali, dan Sopyan (2012 :34)

menyatakan Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar lainnya. Menurut Bayuaji, Hikmawati, dan Rahayu (2017:15) menyatakan Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Menurut Slavin dalam Adrian, Degeng, dan Utaya (2016:222) menyatakan Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan jenis pembelajaran dimana seorang guru mengorganisasikan siswanya ke dalam kelompok kecil, untuk bekerja sama saling membantu satu sama lain dalam konteks pembelajaran. Sedangkan menurut Nugroho, Hartono, dan Edi (2009:109) menyatakan *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bisa bekerjasama. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* dapat mengkondisikan siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat mengelolah pembelajaran yang cukup baik, dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, guru mampu melatih keterampilan proses dengan baik.

### **c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Depdiknas dalam Taniredja, Faridli dan Harmianto (2011:60) menyatakan tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat

menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Tujuan penting yang ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan kutipan di atas yang dilakukan oleh upaya guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan, karena itu anak didik bisa mengembangkan keterampilan yang dimilikinya untuk dapat melaksanakan gerakan yang telah diajarkan. Sehingga ini menjadi peluang bagi teman sebayanya apabila mempunyai berbagai perbedaan.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Cooperative Learning***

Menurut Jarolimek dan Parker dalam Isjoni (2016:24) menyatakan kelebihan atau keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah :

1) Saling ketergantungan yang positif, 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, 5) Terjalannya hubungan yang sangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dan 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan model pembelajaran *Cooperative Learning* bersumber pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor dari dalam, yaitu: 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan

yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa didalam model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. kelebihan pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kualitas kepribadian anak-anak dalam hal kerjasama, saling menghargai pendapat orang lain, toleransi, berfikir kritis, disiplin, dan sebagainya. Sedangkan kekurangan *Cooperative Learning* memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit bila dibandingkan dengan metode-metode lain dan juga bila terdapat anak yang pemalas atau anak yang ingin berkuasa dalam kelompok besar, kemungkinan akan mempengaruhi kelompoknya, sehingga usaha kelompok tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

#### **e. Cooperative Learning Tipe STAD(Student Teams Achievement Division)**

Menurut Slavin dalam Taniredja, Faridli dan Harmianto (2011:64) menyatakan Tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Sharan dalam Taniredja, Faridli dan Harmianto (2011:66) menyatakan bahwa langkah-langkah untuk menggunakan STAD adalah sebagai berikut :

- a. Buatlah salinan lembar rekapitulasi kelompok.
- b. Merengking siswa, dari yang paling pintar ke paling kurang pintar.
- c. Tentukan jumlah anggota kelompok, jika memungkinkan tiap-tiap kelompok harus memilih empat anggota.

- d. Masukkan siswa kedalam kelompok, secara berimbang.
- e. Sebarkan lembar rekapitulasi siswa.
- f. Tentukan nilai dasar.

Menurut Nugroho, Hartono dan Edi (2009:109) menyatakan *Cooperative Learning Tipe STAD* adalah guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus dicapai kemudian para siswa bergabung dalam kelompok untuk membagi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Jumadi (2015:2) model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran serta mencapai prestasi yang maksimal. Kemudian menurut Ponidi (2019:93) menjelaskan model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 4-5 secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Menurut pendapat Isjoni dalam Utami, Basri dan Aisiah (2019:17) menjelaskan bahwa model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan kerja sama diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sedangkan menurut La Iru dalam Putra, Putra dan Emisnawati (2018:89) pembelajaran kooperatif *Tipe STAD* merupakan pembelajaran dimana beberapa peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran

kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan Tipe pembelajaran dimana murid diminta untuk membentuk sebuah kelompok belajar dan diminta untuk menyelesaikan suatu materi yang diberi oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator, moderator.

## **2. Hakikat Kemampuan *Passing* Bawah Bolavoli**

### **a. Pengertian *Passing* Bawah Bolavoli**

*Passing* merupakan suatu teknik dalam permainan bolavoli yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola kesuatu tempat atau kepada teman sendiri dalam satu regu, untuk selanjutnya dimainkan kembali dan dapat juga dikatakan sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Menurut Aji (2016:39) menjelaskan *passing* adalah cara menerima atau mengoperkan bola kepada teman satu regu. Selain itu *passing* merupakan suatu langkah awal untuk menyusun pola serangan. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan *passing* sangat penting dikuasai dalam permainan bolavoli untuk mengoper bola kepada teman seregu. *Passing* juga merupakan teknik paling dasar dalam sebuah permainan bolavoli. *Passing* memiliki tujuan menyajikan bola yang dimainkan kepada teman seregunya yang selanjutnya dapat melakukan serangan terhadap regu lawan. Permainan bolavoli, *passing* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *passing* Bawah dan *passing* Atas. Penelitian yang saya lakukan menggunakan *passing* bawah bolavoli.

Menurut Erianti (2004:159) menyatakan *passing* bawah merupakan elemen utama untuk mempertahankan regu dari serangan lawan (bola yang

datangnya terlalu keras dan sulit dimainkan dengan *passing* atas, maka diambil dengan *Passing* bawah). Disamping untuk mempertahankan, juga sangat berperan untuk membangun serangan *passing* bawah dapat berfungsi sama dengan *passing* atas. Sedangkan menurut Sukirno dan Waluyo (2012:25) menyatakan *passing* bawah merupakan salah Satu teknik dasar pada permainan bolavoli. Bahkan *passing* bawah merupakan teknik yang sangat penting terutama untuk menahan serangan lawan. Seorang pemain voli harus mahir dalam melak(ukan teknik *passing* bawah. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah merupakan suatu pokok penting dalam permainan bolavoli karena *passing* bawah ini berperan sangat penting untuk melakukan pertahanan pada serangan yang dilakukan oleh tim lawan. *Passing* bawah juga bisa membangun serangan untuk memberikan umpan kepada smasher untuk melakukan pukulan ke area lawan.

Menurut Yunus dalam Astuti dan Hartati (2014:730) menyatakan *passing* bawah adalah cara mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Menurut Pardjiono dan Hidayat dalam Sari dan Muhammad (2014:233) menyatakan *passing* bawah adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan *passing* bawah juga digunakan untuk operan lengan depan, operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang servis, dan mengarahkan bola pada rekan satu tim agar dapat melakukan *overhead pass* atau mengumpan bola dengan *passing* atas. Menurut Ernailis (2016:55) menjelaskan *passing* bawah adalah *passing* yang

dilakukan untuk memantulkan bola dari servis lawan, dan di arahkan kepada toser. Menurut Abrasyi, Hernawan, Sujiono, dan Dupri (2018:171) *passing* bawah adalah memukul bola dari arah bawah, dengan tahapan gerakan dimulai dari posisi tubuh yang sedikit diturunkan, lutut agak ditekuk, dan posisi kedua tangan dirapatkan. Sedangkan menurut Suparjo dalam Heryadi dan Hadiyana (2018:91) *passing* bawah merupakan teknik yang sangat mendasar disamping teknik-teknik yang lain atau dengan kata lain penggunaan teknik ini lebih menonjol, dimana *passing* bawah diperlukan untuk menerima *service*, menahan serangan lawan, dan sewaktu-waktu dapat memberikan umpan-umpan bagi teman yang akan melakukan serangan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah merupakan suatu teknik dasar yang penting dalam permainan bolavoli untuk melakukan operan pertama dengan teknik tertentu kepada teman setelah lawan melakukan servis atau ada nya serangan yang dilakukan oleh lawan. *Passing* bawah juga merupakan langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan dengan cara memberikan bola pertama yang datang dari serangan lawan (servis atau smash) kepada toser tim.

#### **b. Teknik *Passing* Bawah Bolavoli**

Menurut Ahmadi (2007:23) cara melakukan teknik *passing* bawah adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan
  - a. Bergerak ke arah datangnya bola, dan atur posisi tubuh.
  - b. Genggam jemari tangan.
  - c. Kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar.
  - d. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah.
  - e. Bentuk landasan dengan lengan.
  - f. Sikut terkunci.
  - g. Lengan sejajar dengan paha.

- h. Pinggang lurus.
  - i. Pandangan ke arah bola.
- 2) Pelaksanaan
- a. Terima bola di depan badan.
  - b. Kaki sedikit diulurkan.
  - c. Berat badan dialihkan ke depan.
  - d. Pukullah bola jauh dari badan.
  - e. Pinggul bergerak ke depan.
  - f. Perhatikan bola saat menyentuh lengan. Perkenaan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas di antara pergelangan tangan dan siku.
- 3) Gerakkan lanjutan
- a. Jari tangan tetap digenggam.
  - b. Siku tetap terkunci.
  - c. Landasan mengikuti bola ke sasaran.
  - d. Pindahkan berat badan ke arah sasaran.
  - e. Perhatikan bola bergerak ke sasaran.

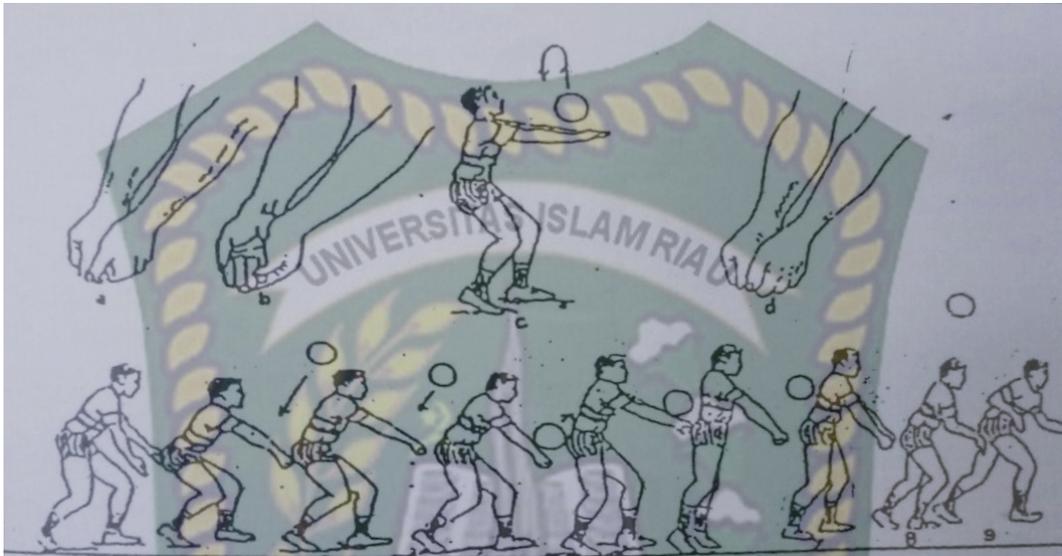
Sedangkan menurut Aji (2016:39) cara melakukan teknik *passing* bawah adalah sebagai berikut :

- 1) Kedua kaki dibuka selebar bahu.
- 2) Kedua lutut ditekuk dengan badan condong sedikit kedepan.
- 3) Kedua lutut digerakkan menegper dan rileks.
- 4) Kedua tangan berpegangan, telapak tangan kiri memegang punggung telapak tangan kanan .
- 5) Ayunkan kedua lengan kedepan kearah datangnya bola.
- 6) Perkenaan bola di atas pergelangan tangan.

Dalam permainan bolavoli terutama pada *passing* bawah harus menguasai teknik karena hasil bola yang akan diperoleh atau dihasilkan akan terlihat lebih sempurna sesuai dengan apa yang akan dituju, sehingga ketika penguasaan teknik sudah baik, penerimaan bola akan bagus, lebih terarah sehingga smasher akan mudah mengolah bola untuk penyerangan lawan.

Menurut Sukrisno dalam Ernailis (2016:55) cara melakukan gerak dasar *passing* bawah adalah sebagai berikut : 1) kedua lutut ditekuk; 2) badan condong kedepan; 3) tangan lurus kedepan (antara lutut dan bahu; 4) persentuhan bola pada

pergelangan tangan; 5) pandangan mata kedepan; dan 6) koordinasin gerakan lutut dan bahu.



Gambar 1 : Gerakan *Passing Bawah*  
Erianti (2004:164)

## B. Kerangka Pemikiran

Untuk mendapatkan hasil *passing bawah* yang baik adalah dengan menggunakan model belajar yang tepat agar materi tersebut dapat dikuasi dengan baik. salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model belajar *Cooperative Learning Tipe STAD*. Model belajar *Cooperative Learning Tipe STAD* dengan cara membuat kelompok kecil antara empat sampai enam orang yang disesuaikan berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan siswa.

*Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

*Passing* bawah adalah suatu pokok penting dalam permainan bolavoli karena *passing* bawah ini berperan sangat penting untuk melakukan pertahanan pada serangan yang dilakukan oleh tim lawan. *Passing* bawah juga bisa membangun serangan untuk memberikan umpan kepada smasher untuk melakukan pukulan ke area lawan.

### **C. Pertanyaan Tindakan**

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : Apakah Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* Dapat Meningkatkan Hasil Kemampuan *Passing* Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu?

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

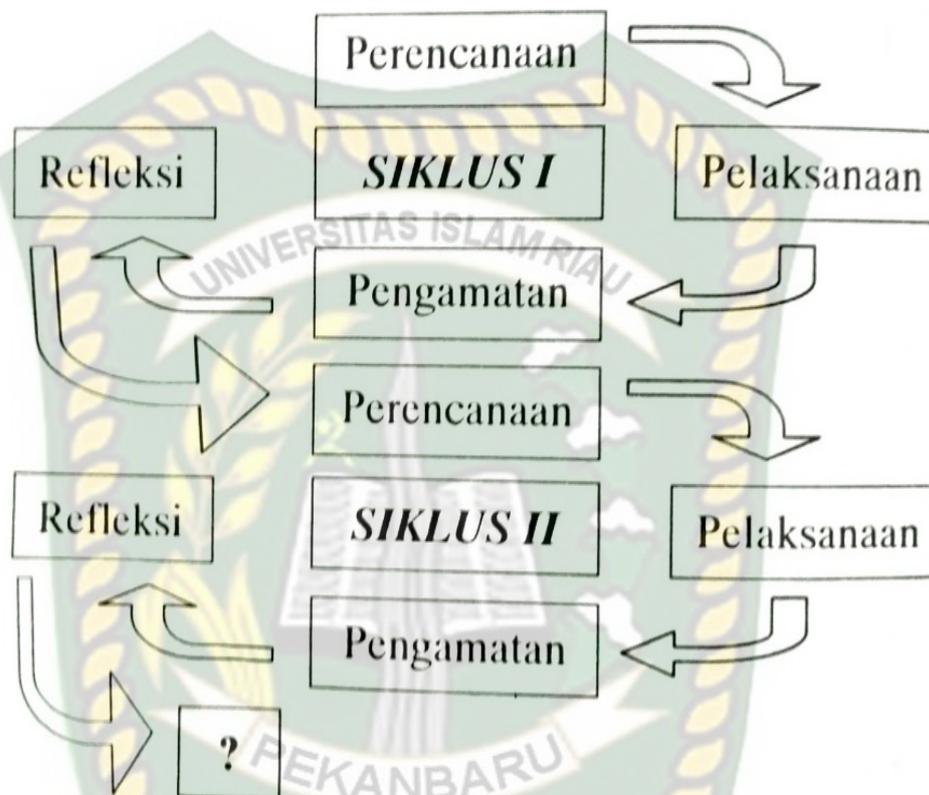
#### A. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2010:3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”. Tahapan siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2009 : 17) adalah sebagai berikut:

1. Tindakan : peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan tindakan : merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
3. Pengamatan : yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Jadi, siklus ini memberikan peluang kepada guru sebagai mengamati. Ketika guru sedang melakukan tindakan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwa yang terjadi.
4. Refleksi : merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan reflesi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasikan rancangan tindakan.

Secara umum alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 2 : Penelitian Tindakan Kelas  
Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2008 : 16)

### SIKLUS I

#### a. Perencanaan

1. Mempersiapkan silabus dan RPP.
2. Mempersiapkan pelengkapan yang di perlukan.
3. Mempersiapkan lembaran penelitian.
4. Menetapkan materi pelajaran yakni *passing* bawah dalam permainan bolavoli.

b. Tindakan

1. Melakukan pemanasan
2. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari setiap materi pembelajaran.
3. Menjelaskan pelaksanaan kegiatan dari setiap bagian materi pembelajaran beserta contoh pelaksanaan oleh guru.
4. Siswa mempraktikkan dari setiap pelajaran materi pembelajaran menurut gilirannya masing-masing sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan guru.
5. Guru mengamati pelaksanaan kegiatan yang dilakukan siswa.

c. Pengamatan

1. Melakukan pengamatan langsung ke lapangan tempat penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang di perlakukan pada penelitian ini.
2. Mencatat hasil pengamatan dalam proses pembelajaran yang akan dijadikan pertimbangan pada perencanaan siklus II.

d. Refleksi

1. Menggambarkan setiap perencanaan dan penerapan teknik *passing* bawah dalam permainan bolavoli.
2. Mengefektifkan interaksi dan membangkitkan motivasi pada siklus II

e. Penilaian

Setiap selesai pelaksanaan siklus dilakukan pengambilan nilai untuk mendapatkan hasil peningkatan teknik dasar *passing* Bawah dalam permainan bolavoli.

## SIKLUS II

### a. Perencanaan pelaksanaan

1. Melakukan berdasarkan pedoman silabus dan RPP.
2. Mempersiapkan perlengkapan yang di perlukan.
3. Mempersiapkan lembaran penilaian
4. Penyempurnaan sistem perencanaan dan pelaksanaan melalui model *Cooperative Learning*.
5. Mengefektifkan interaksi.

### b. Tindakan

1. Siswa dikumpulkan dan dibariskan.
2. Berdo'a sebelum memulai pemanasan.
3. Memimpin pemanasan.
4. Mempersiapkan alat/perlengkapan, misalnya: bolavoli, pluit, stopwacth.
5. Siswa mempraktikkan dari setiap pembelajaran menurut gilirannya masing-masing sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan guru.
6. Guru mengamati pelaksanaan kegiatan yang dilakukan siswa.

### c. Pengamatan

1. Melakukan pengamatan langsung kelapangan tempat penelitian untuk mendaptkan informasi atau data yang di perlukan penelitian ini.
2. Melakukan pencetakan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran yang akan dijadikan pertimbangan pada perencanaan siklus II.

d. Refleksi.

1. Menggambarkan setiap perencanaan dan penerapan teknik *passing* bawah bolavoli.
2. Mengefektifkan interaksi dan membangkitkan motivasi pada siklus II.

e. Penilaian

Setiap pelaksanaan selesai siklus dijalankan pengambilan nilai untuk mendapatkan hasil peningkatan teknik dasar *passing* bawah dalam menggunakan model *Cooperative Learning* permainan bolavoli.

### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang saya ambil dari kelas VIII 5 sebanyak 19 orang putera dan 14 orang puteri total keseluruhan 33 orang siswa.

### C. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* (variabel bebas) dan *passing* bawah bolavoli (variabel terikat). Definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.
2. *Passing* bawah merupakan teknik dasar bolavoli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah

dan memukul bola yang memantul dari net. *Passing* bawah juga merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bolavoli.

#### D. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian ini dalam memperoleh data adalah:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Silabus pembelajaran.
3. Lembar penilaian.

Instrumen penelitian ini adalah memakai siklus I dan siklus II dipergunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan unjuk kerja tentang teknik dasar *passing* bawah permainan bolavoli. Untuk mengetahui hasil peningkatan teknik *passing* bawah siswa peneliti menggunakan tes unjuk kerja terhadap cara perlakuan melaksanakan *passing* bawah. Aspek yang dinilai dalam tes unjuk kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Teknik *Passing* Bawah Permainan Bolavoli.

Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Kualitas gerak			
		1	2	3	4
1. Tahap Persiapan	1. berdiri dimana kedua kaki dibuka selebar bahu. 2. kedua lutut direndahkan hingga berat badan bertumpu pada kedua ujung kaki di bagian depan. 3. Kedua lengan dirapatkan dan diluruskan di depan badan. 4. kedua ibu jari sejajar.				

2. Tahap pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kedua lengan diarahkan ke arah datangnya bola.</li> <li>2. bersamaan kedua lutut dan pinggul naik.</li> <li>3. arah datangnya bola tepat ditengah-tengah badan.</li> <li>4. perkenaan bola tepat pada lengan bagian bawah di atas pergelangan tangan.</li> </ol>				
3. Gerakan lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. tumit terangkat.</li> <li>2. pinggul dan lutut naik.</li> <li>3. juga lengan lurus kedepan.</li> <li>4. pandangan mengikuti arah gerakan bola.</li> </ol>				
KKM	72				
Nilai maksimal	12				
Skor yang didapat					

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bolavoli Passing Bawah : 2017)

#### KETERANGAN

1. Siswa mendapatkan nilai 4 apabila melakukan *passing* bawah dengan sangat baik
2. Siswa mendapatkan nilai 3 apabila dapat melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik
3. Siswa mendapatkan nilai 2 apabila dapat melakukan gerakan *passing* bawah cukup baik
4. Siswa mendapatkan nilai 1 apabila dapat melakukan gerakan *passing* bawah kurang baik

#### E. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini menggunakan:

### a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan penulis dengan pengamatan langsung ke objek atau tempat penelitian di lapangan guna untuk mendapatkan dan mencari informasi mengenai adanya Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* Dapat Meningkatkan Hasil Kemampuan *Passing* Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 4 Siak Hulu.

### b. Teknik kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti .

### c. Pengukuran

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan dua alat yaitu berupa tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk menjaring data berkaitan dengan teknik *passing* bawah, sedangkan teknik non tes adalah teknik yang digunakan peneliti dalam rangka menilai keberhasilan dan ketidak berhasilan proses pembelajaran yang dilakukan, dalam hal ini menggunakan teknik observasi.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Kemampuan *Passing* Bawah

Untuk mengetahui kemampuan *passing* bawah maka dilakukan tes. Tes yang dilakukan yaitu unjuk kerja dengan melakukan praktek kemampuan *passing* bawah, kemudian hasil dari tes tersebut dilakukan penilaian, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus dan tabel sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sudijono, 2010:43)

Tabel 2. Interval Kategori Kemampuan *Passing* Bawah Bolavoli

No	Interval	Kategori
1	90 s/d 100	Sangat Baik
2	70 s/d 89	Baik
3	50 s/d 69	Cukup Baik
4	30 s/d 49	Kurang Baik
5	10 s/d 29	Sangat Kurang Baik

## 2. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 72% dari hasil tes atau nilai 72. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu melakukan *passing* bawah dengan benar nilai minimal 72 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Keterangan :

P = angka persentase ketuntasan klasikal.

F = frekuensi yang sedang dicari pesentasenya.

N = *number of case* (jumlah frekuensi/banyak individu)

## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Pembahasan tentang penelitian ini adalah tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe STAD* pada *passing* bawah bolavoli kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu. Hasil penelitian ini merupakan data kemampuan persentase klasikal siswa dalam menguasai teknik *passing* bawah bolavoli melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe STAD* pada *passing* bawah bolavoli kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning Tipe STAD* pada *passing* bawah bolavoli SMPN 4 Siak Hulu. kelas VIII 5 hingga diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut :

#### 1. Data Hasil *Passing* bawah Bolavoli Kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu Pada Siklus I

Untuk memperoleh data pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, dimana pertemuan pertama dengan menempuh langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari penjelasan materi hingga berupa tindakan *passing* bawah dan pertemuan kedua siswa melakukan proses pembelajaran di lapangan. Sebelum saya memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu saya membagikan kelompok setiap peserta didik. Dalam satu kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda mulai dari nilai terendah sampai yang tertinggi.

Karena sampel yang saya ambil ada 33 siswa maka saya membentuk 6 kelompok jadi dalam 1 kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang siswa. Setelah itu baru saya melaksanakan proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli. Dalam

melakukan kegiatan pembelajaran masing masing kelompok terbagi jadi dua bagian saling berhadapan dan melakukan *passing* bawah secara bergantian. Nilai ketuntasan di dalam penelitian ini di ambil dari nilai KKM yaitu 72. Jadi di akhir nanti akan di bandingkan nilai dari siklus 1 ke siklus 2.

Dari hasil penilaian tersebut diperoleh data hasil penilaian tiap-tiap siswa pada siklus I, untuk lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

Dari hasil penilaian yang dilakukan pada siklus I yakni diperoleh nilai 50-56 dengan frekuensi 2 (6.0%), nilai 57-63 dengan frekuensi 5 (15.5%), nilai 64-70 dengan frekuensi 4 (12.1%), nilai 71-77 dengan frekuensi 3 (9.0%), nilai 78-84 dengan frekuensi 12 (36.6%), nilai 85-91 dengan frekuensi 7 ( 21.1%). Dibawah ini merupakan tabel dan grafik distribusi data nilai berdasarkan hasil kemampuan siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Penelitian Data Frekuensi Siklus 1**

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
1	50 – 56	2	6.0%
2	57 - 63	5	15,5%
3	64 - 70	4	12,1%
4	71 – 77	3	9,0%
5	78 – 84	12	36,3%
6	85 – 91	7	21,1%
JUMLAH		<b>33</b>	<b>100%</b>

Selanjutnya dari hasil distribusi data tes siklus 1 kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu di atas, dapat diklasifikasikan pada diagram di bawah ini.



Grafik 4.1 Histogram Tes Siklus 1 Kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu

## 2. Data Hasil *Passing* bawah Bolavoli Kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu Pada Siklus II

Setelah dilakukan tes siklus I ditemukan beberapa siswa belum tuntas mencapai nilai KKM, sehingga siklus II dilanjutkan agar bisa menjadi nilai perbandingan ( untuk meningkatkan nilai siswa dari siklus II). Berdasarkan hasil tes siklus II dapat diperoleh nilai tertinggi pada siklus II ini adalah 36.4% sedangkan nilai terendah pada siklus II ini adalah 0.0%.

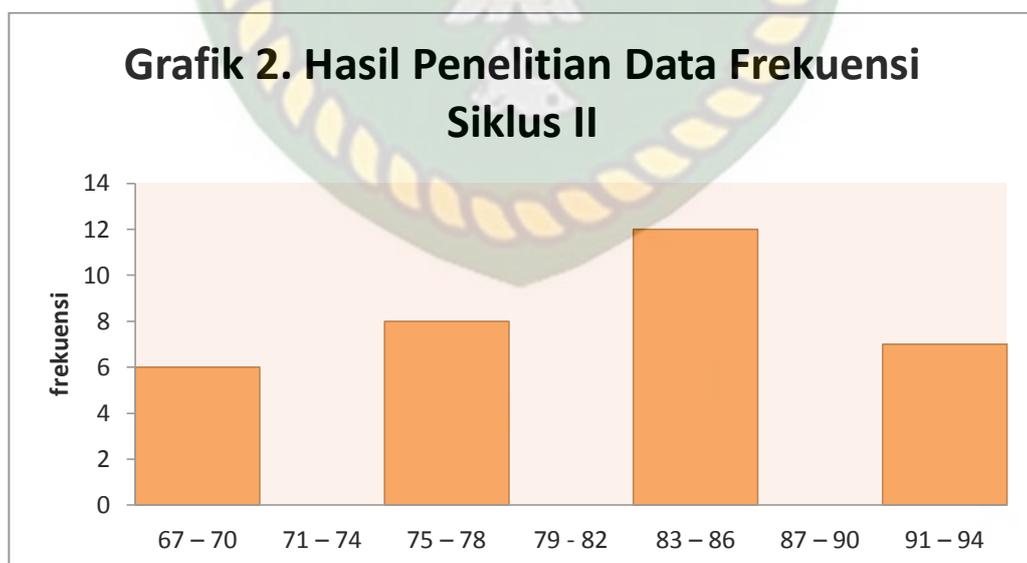
Dimana nilai interval siswa pelaksanaan siklus II, antara 67 – 70 dengan 6 siswa atau dengan nilai persentase (18.2%), nilai interval antara 71 - 74 dengan 0 siswa atau dengan nilai persentase (0.0%), nilai interval antara 75 - 78 dengan 8 siswa atau dengan nilai persentase (24.2%), nilai interval antara 79 - 82 dengan 0 siswa atau dengan nilai persentase (0.0%), nilai interval antara 83 - 86 dengan 12 siswa atau dengan nilai persentase (36.4%), nilai interval antara 87 - 90 dengan 0 siswa atau dengan nilai persentase (0.0%), Dan nilai interval 91 - 94 dengan 7

siswa dengan nilai persentase (21.2%). Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi tes perlakuan siklus II dibawah ini.

**Tabel 4.2 Hasil Penelitian Data Frekuensi Siklus II**

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
1	67 – 70	6	18.2%
2	71 – 74	0	0%
3	75 – 78	8	24.2%
4	79 - 82	0	0%
5	83 – 86	12	36.4%
6	87 – 90	0	0%
7	91 – 94	7	21.2%
	<b>JUMLAH</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Selanjutnya dari hasil distribusi data tes siklus 2 kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu di atas, Dapat diklasifikasikan pada diagram di bawah ini.



Grafik 4.2 Histogram Tes Siklus 2 Kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu

## B. Analisis data

### 1. Analisis Tes *Passing* Bawah Bolavoli Kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu Pada Siklus I

Berdasarkan tes *passing* bawah bolavoli melalui model pembelajaran *Cooperative learning Tipe STAD* pada siswa kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu pada siklus 1 dari 33 orang siswa maka nilai siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 22 orang atau 66,8% siswa di kelas tersebut telah tuntas mencapai KKM. Alasan mengapa siswa masih sedikit yang tuntas di kelas tersebut pada siklus 1 tidak terlepas dari KKM yang ditetapkan yaitu 72. Sebagian besar siswa belum bisa *passing* bawah, dan masih kurang seriusnya siswa menjadi faktor nilai mereka rendah dan harus ditingkatkan lagi di siklus 2.

Karena kurang seriusnya mereka dalam bermain bolavoli maka perkenaan bola pada saat *passing* bawah kurang baik. Pada teknik seperti kedua lutut dan pinggul naik, arah datangnya bola tepat ditengah-tengah badan, perkenaan bola tepat pada lengan bagian bawah di atas pergelangan tangan, masih banyak siswa yang masih belum melakukan seperti teknik diatas.

Pada siklus pertama, siswa yang melakukan persiapan berdiri dimana kedua kaki dibuka selebar bahu. kedua lutut direndahkan hingga berat badan bertumpu pada kedua ujung kaki di bagian depan. Kedua lengan dirapatkan dan diluruskan di depan badan. kedua ibu jari sejajar. Skor keseluruhan untuk persiapan adalah 111 dengan rata rata 3.

Pada tahap pelaksanaan yaitu kedua lengan diarahkan ke arah datangnya bola. bersamaan kedua lutut dan pinggul naik. arah datangnya bola tepat ditengah-tengah badan. perkenaan bola tepat pada lengan bagian bawah di atas pergelangan

tangan. Pada tahap pelaksanaan skor keseluruhan adalah 89 Yang mendapat poin 4 sebanyak 2 orang , dan mendapat skor 3 sebanyak 21 orang , yang mendapat skor 2 sebanyak 8 orang dan yang mendapat skor 1 pada tahap pelaksanaan sebanyak 2 orang siswa.

Sedangkan pada tahap gerak lanjutan skor yang didapat oleh siswa adalah 103 di mana diskor 4 didapat sebanyak 10 orang siswa dan di skor 3 di dapat 17 orang dan diskor 2 di dapat 6 orang dan yang mendapatkan skor 1 pada tahap gerak lanjutan tidak ada siswa.

## **2. Analisis Tes *Passing* Bawah Bolavoli pada Siswa Kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu pada Siklus II.**

Berdasarkan hasil tes penelitian *passing* bawah bolavoli melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe STAD* pada siswa kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu pada siklus II dari 33 siswa maka nilai siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 27 orang atau 81,8 % siswa di kelas tersebut telah tuntas mencapai KKM dan nilai meningkat dari siklus 1. Dan di bawah ini skor lengkap nya di jelaskan:

Pada siklus kedua siswa yang melakukan persiapan berupa kedua lutut direndahkan hingga berat badan bertumpu pada kedua ujung kaki di bagian depan. sudah mulai bagus. Skor yang diperoleh merupakan mendekati skor maksimal. Setiap siswa menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti proses belajar *passing* bawah bolavoli sehingga diperoleh skor keseluruhan untuk persiapan adalah 111 dengan rata rata 3.

Pada tahap pelaksanaan di siklus kedua penelitian, para siswa sudah menampilkan hasil yang meningkat. Adapun aktivitas pada tahap pelaksanaan

adalah kedua lengan diarahkan ke arah datangnya bola. bersamaan kedua lutut dan pinggul naik. arah datangnya bola tepat ditengah-tengah badan. perkenaan bola tepat pada lengan bagian bawah di atas pergelangan tangan. Pada tahap pelaksanaan skor keseluruhan adalah 95 dengan yang memperoleh poin 4 sebanyak 2 orang siswa, dan mendapat skor 3 sebanyak 25 orang, yang mendapat skor 2 sebanyak 6 orang dan yang mendapat skor 1 pada tahap pelaksanaan tidak ada siswa.

Terakhir, kegiatan pengamatan pada penelitian kegiatan *passing* siswa adalah tahapan lanjutan. Pada tahapan lanjutan yaitu tumit terangkat, pinggul dan lutut naik, juga lengan lurus kedepan, pandangan mengikuti arah gerakan bola. skor yang didapat oleh siswa adalah 111 dimana diskor 4 didapat 13 orang siswa dan di skor 3 didapat 18 orang siswa dan diskor 2 didapat 1 orang siswa, skor 1 tidak ada siswa yang mendapat skor tersebut.

Untuk lebih jelas paparan yang saya jelaskan, dapat dilihat data siklus I dan siklus II yang telah dianalisa pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Siswa**

KATEGORI	RATA – RATA		KETERANGAN
	Siklus I	Siklus II	
TES			
Jumlah Siswa Tuntas	22	27	
Jumlah siswa tidak tuntas	11	6	
Nilai Tertinggi	92	92	

Nilai Terendah	50	66,7	Terjadi Peningkatan Nilai
Nilai rata-rata tuntas	66,6%	81,8%	
Nilai rata-rata tidak tuntas	33,3%	18,1%	

### C. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe STAD* dalam proses pendidikan jasmani, Siswa mendapat pengalaman baru dari model pembelajaran *cooperative learning tipe STAD* karena model pembelajaran ini ada nya interaksi diantara siswa memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi. Apabila minat siswa dalam belajar sudah baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dari hasil penelitian pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM ada 66,6%. Peneliti merasa perlu perbaikan pada siklus II untuk mengetahui dampak positif penerapan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe STAD* dalam meningkatkan keterampilan *passing* bawah bolavoli siswa. Selain itu, peneliti menjalankan siklus ke II agar bisa menjadi bahan perbandingan antara siklus I dan siklus II. Pada saat menjalankan siklus ke II hasil siswa dalam *passing* bawah bolavoli terlihat meningkat. Terjadi perbedaan yang cukup baik antara siklus 1 dan di siklus II. Disamping itu, penerapan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe STAD* guna meningkatkan keterampilan *Passing* bawah bolavoli siswa menunjukkan ketuntasan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan 27 orang siswa juga sudah tuntas mencapai nilai KKM atau sudah 81,8% tuntas.

Hasil belajar *passing* bawah bolavoli meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe STAD* pada siswa kelas VIII 5 SMPN 4 Siak Hulu. Hal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu hasil belajar *passing* bawah bolavoli mengalami peningkatan sebesar 66,6% dari observasi awal siklus I. Kemudian meningkat sebesar 15,2% dari siklus I ke siklus II. Meningkat sebesar 81,8% dari observasi awal ke siklus II.

Meningkatnya hasil pembelajaran siswa pada saat praktek *Passsing* bawah bolavoli melalui model pembelajaran *Cooperative learning Tipe STAD*, dapat meningkatkan kerja sama diantara peserta didik dan saling memotivasi. siswa tampak bersemangat dan lebih ceria, siswa juga tertarik untuk lebih bergerak aktif dalam melakukan *passing* bawah bolavoli, sehingga terdapat peningkatan dan perkembangan selama menjalankan siklus.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe STAD* dapat meningkatkan keterampilan *passing* pada bawah bolavoli.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data, pengujian pernyataan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Terdapat Peningkatan kemampuan *Passing* Bawah Bolavoli Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* Pada Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 4 Siak Hulu".

#### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
2. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai metode yang bervariasi salah satunya menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD* Bolavoli siswa.
3. Melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD* diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri, rasa senang, dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan bagi siswa terhadap proses pendidikan jasmani.

4. Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran dan mampu mengembangkan pendekatan belajar atau, Model belajar yang sesuai dengan lingkungan sekolah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, A. I. (2016). Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instructions) Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. *Physical Education, Healt and Recreation*, 4(1), 1-15.
- Abrasyi, R., Hernawan, Sujiono, B., & Dupri. (2018). Model Latihan Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal Sport Area*, 3(2), 168-178.
- Adrian, Y., Degeng, I. N., & Utaya, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Retensi Siswa Kelas V Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 222-226.
- Ahmadi, N. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Aji, S. (2016). *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Jakarta: PT. Serambi Semesta Distribusi.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Aristianti, E., Susanto, H., & Marwoto, P. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Ilmiah Siswa SMA. *Unnes Physics Education Journal*, 7(1), 68-73.
- Astuti, E. R., & Hartati, S. C. (2014). Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli (Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar) . *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 02(03), 728 - 732.
- Bayuaji, P., Hikmawati, & Rahayu, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Fisika. *J. Pijar Mipa*, Xiii(1), 15-18.
- Erianti. (2004). *Buku Ajar Bola Voli*. Padang: Sukabina Press.
- Ernailis. (2016). Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Bolavoli Melalui Strategi Pembelajaran Sesama Teman Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Pirmary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 52-61.

- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Haryadi, D., & Hadiana, O. (2018). Perbandingan Model Discovery Learning Dengan Model Peer Teaching Terhadap Teknik Passing Bawah. *Jurnal Olahraga*, 3(2), 89-95.
- Hidayat, W. (2017). *Buku Pintar Bola*. Jakarta: Anugrah.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Cv. Iscom.
- Juliantini, M., Adi, I. P., & Lestari, N. M. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Terhadap Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Journal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan*, 9(1), 1-8.
- Jumadi. (2015). Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Kelas V Pada Materi Susunan Bumi di SDN Pondok Geulumbang. (1-10, Ed.) *Jurnal Bina Gogik*, 2(1).
- Lubis, A. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X SMA Swasta UISU Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 27-32.
- Munawaroh, R., Subali, B., & Sopyan, A. (2012). Penerapan Model Project Based Learning dan Kooperatif Untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswa SMP. *Unnes Physics Education Journal*, 1(1), 34-37.
- Nugroho, Hartono, & Edi. (2009). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5, 108-112.
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD . *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 49-58.
- Ponidi. (2019). Penerapan Model Stad Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Pada Mata Pelajaran PKN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 92-99.
- Putra, R. E., Putra, A. M., & Emisnawati. (2018). Meningkatkan Proses Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dengan Materi Passing Bawah Bola Voli Mini Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada

Siswa Kelas V SD Negeri 168/li Sumber Mulya Kabupaten Bungo. *Jurnal Muara Olahraga*, 1(1), 87-97.

Sari, S. P., & Muhammad, H. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 02(01), 231-235.

Sudijono, A. (2009). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sukirno, W. (2012). *Cabang Olahraga Bola Voli*. Palembang: UNSRI Press.

Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 106-117.

Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48-55.

Tukiran, T., Efi, M. F., & Sri, H. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

*Undang-Undang Kepemudaan dan Olahraga*. (2013). Bandung: Fokusindo Mandiri.

Utami, P., Basri, W., & Aisiah. (2019). Pengaruh Model STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Penelitian Aktual dan Kajian Analisis Reformasi Pendidikan*, 17(1), 12-25.